

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil asuhan keperawatan pada dua keluarga dengan balita kurang gizi di wilayah kerja Puskesmas Godean 1, dapat disimpulkan bahwa:

1. Asuhan keperawatan pada keluarga Tn. S dan Tn. D dengan balita dengan kurang gizi dilakukan dengan pendekatan proses keperawatan meliputi pengkajian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kasus keperawatan dengan penerapan pijat tui na dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi balita. Proses asuhan keperawatan dilaksanakan selama tujuh kali kunjungan rumah pada masing-masing keluarga dimulai pada tanggal 23 Februari 2023 dilanjutkan kembali pada tanggal 27 Februari 2023 - 04 Maret 2023.
 - a) Setelah dilakukan pengkajian pada keluarga kelolaan pertama didapatkan diagnosis keperawatan yaitu risiko gangguan pertumbuhan dan kesiapan peningkatan proses keluarga. Berdasarkan masalah tersebut, penulis menyusun rencana tindakan dan melakukan pelaksanaan kepada klien secara komprehensif sehingga kriteria hasil yang diinginkan tercapai, yaitu asupan nutrisi dan berat badan anak meningkat setelah diberikan pijat tui na selama enam kali kunjungan. Selain itu kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan fisik dan emosional anggota keluarga dan aktivitas mendukung pertumbuhan anggota keluarga meningkat. Evaluasi yang didapatkan yaitu risiko gangguan pertumbuhan dan kesiapan peningkatan proses keluarga dapat teratasi.

- b) Setelah dilakukan pengkajian pada keluarga kelolaan kedua didapatkan diagnosis keperawatan yaitu risiko defisit nutrisi dan kesiapan peningkatan proses keluarga. Berdasarkan masalah tersebut, penulis menyusun rencana tindakan dan melakukan pelaksanaan kepada klien secara komprehensif sehingga kriteria hasil yang diinginkan tercapai, yaitu asupan nutrisi dan berat badan anak meningkat setelah diberikan pijat tui na selama enam kali kunjungan. Selain itu kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan fisik dan emosional anggota keluarga dan aktivitas mendukung pertumbuhan anggota keluarga meningkat. Evaluasi yang didapatkan yaitu risiko defisit nutrisi dan kesiapan peningkatan proses keluarga dapat teratasi.
2. Pendokumentasian pelaksanaan penerapan pijat tui na dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi pada dua keluarga dengan balita kurang gizi menggunakan catatan SOAP yang berorientasi pada perkembangan klien. Evaluasi keperawatan dilakukan penulis pada setiap tindakan dan di akhir kunjungan.
 3. Pelaksanaan penerapan pijat tui na dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi pada dua keluarga dengan balita kurang gizi berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana dan kontrak waktu. Kedua keluarga dengan balita kurang gizi mengalami peningkatan berat badan setelah diberikan intervensi pijat tui na selama enam kali kunjungan dalam satu minggu dengan durasi 30 menit.
 4. Faktor pendukung dan faktor penghambat
 - a) Faktor pendukung dalam studi kasus pada kedua keluarga adalah peran aktif para Ibu dalam usaha memenuhi kebutuhan gizi anaknya, keterbukaan dan sikap kooperatif klien dan keluarga selama proses

asuhan keperawatan. Selain itu, referensi yang digunakan dalam menyelesaikan karya ilmiah mulai dari format pengkajian asuhan keperawatan, ketersediaan dan pemanfaatan buku SDKI, SLKI, dan SIKI juga mendukung kelancaran penyelesaian karya ilmiah ini.

- b) Faktor penghambat dalam studi kasus ini adalah kunjungan dilakukan sesuai dengan kesepakatan waktu keluarga sehingga pada beberapa kali kunjungan tidak diikuti seluruh anggota keluarga. Selain itu kondisi kesehatan pada balita yang sakit selama pelaksanaan sehingga mempengaruhi status gizi dan evaluasi monitoring antropometri merupakan kejadian di luar kendali penulis. Adapun respon klien selama pelaksanaan didapatkan secara subjektif dari sudut pandang ibu karena keterbatasan usia klien.

B. Saran

1. Bagi Klien/Keluarga

Bagi keluarga dengan balita kurang gizi agar menerapkan terapi pijat tui na secara mandiri dalam upaya pemenuhan kebutuhan nutrisi pada keluarga dengan balita kurang gizi.

2. Bagi Puskesmas

Bagi Puskesmas agar dapat meningkatkan kebijakan pelayanan kesehatan kepada masyarakat serta menggunakan pijat tui na sebagai alternatif intervensi dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi pada balita dengan masalah kurang gizi.

3. Bagi Perawat

Bagi perawat agar dapat memperbaharui pengetahuan serta menjadi alternatif intervensi dengan menerapkan pijat tui na dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi pada balita dengan masalah kurang gizi.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi Institusi Pendidikan agar dapat menggunakan karya ilmiah ini sebagai bahan pembelajaran dan menambah wawasan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta tentang penerapan pijat tui na dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi pada balita dengan masalah kurang gizi.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh penerapan pijat tui na dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi pada balita dengan masalah kurang gizi.